

PENINGKATAN HASIL PERTANIAN KELOMPOK WANITA TANI DI DESA LUMBAN TOBING KAB. HUMBANG HASUNDUTAN

*Increasing Agricultural Results of Women Farmers' Group in
Lumban Tobing Village Humbang Hasundutan Regency*

Angelia M. Purba

Politeknik Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia
e-mail: angeliapurba@polmed.ac.id

Eva M. Simatupang

Politeknik Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia
e-mail: evamalinas@polmed.ac.id

Arlina P. Purba

Politeknik Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia
e-mail: arlinapurba@polmed.ac.id

Heddy

Politeknik Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia
e-mail: heddy.19621010@polmed.ac.id

Abstract

The current conditions are that partners still use conventional methods in processing land, namely using hoes and rakes, while the land that must be cultivated is 17,800 m² – 22,600 m² / person. If you use manual methods, what happens is that a lot of land cannot be cultivated optimally, so that the productivity of agricultural products is not optimal. The purpose of using a cultivator in tillage is to create a physical condition of the soil that is suitable for plant growth with equipment that works mechanically and on a large scale. Modern agricultural equipment plays a very important role in supporting agricultural operations. Currently, almost all farmers in Indonesia have switched to using machines rather than livestock, such as buffalo and cows, to plow their fields. The reason is, modern rice cultivators can be operated on various agricultural land, ranging from dry (fields) or wet (rice fields). so that the results obtained are increasing partners' skills in using agricultural technology, both in the form of use and maintenance of these tools. Cultivate agricultural land more optimally so that the productivity of agricultural products is maximized. Partners' problems regarding human resources are resolved through the provision of 1 cultivator unit

Keywords: enhancement, results, agriculture

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Humbang Hasundutan secara geografis terletak pada garis 2°1'-2°28' Lintang Utara, 98°10' - 98°58' Bujur Timur yang terletak tengah wilayah Provinsi Sumatera Utara (Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan, 2023). Dengan luas wilayah daratan: 250.271,02 Ha dan 1.494,91 Ha Luas Perairan (Danau Toba) dengan suhu udara berkisar antara 17°C – 29°C. Mayoritas pekerja di kabupaten Humbang Hasundutan bekerja di sektor pertanian sebanyak 75.650 pekerja, sektor manufaktur sebesar 3.040 pekerja, dan sektor jasa sebesar 18.461 pekerja (Hasundutan et al., 2018).

Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan daerah dataran tinggi yang mempunyai ketinggian bervariasi antara 330 - 2.075 meter di atas permukaan laut, dengan perincian:

Datar	=	278,75 km ² (0 s/d 2%)
Landai	=	491,63 km ² (2 s/d 15%)
Miring	=	1.066,50 km ² (15 s/d 40%)
Terjal	=	665,82 km ² (40 s/d 44%)



Gambar 1. Peta Kabupaten Humbang Hasudutan

Kelompok Wanita Tani Sahabat terbentuk pada tahun 2018 oleh Kepala Desa Lumban Tobing. Saat ini kelompok Wanita Tani Sahabat berjumlah 20 orang. Saat ini kelompok Wanita Tani Sahabat masih aktif sampai sekarang. Saat ini jumlah anggota pada kelompok wanita tani Sahabat berjumlah 20 orang dengan mayoritas pendidikan terakhir adalah SLTA. Hasil pertanian mitra berupa padi dan jagung.

Kondisi yang ada saat ini, mitra masih menggunakan cara yang konvensional dalam pengolahan lahan yaitu menggunakan cangkul dan garu, sedangkan lahan yang harus di olah adalah 17.800 m² – 22.600 m²/ orang. Jika menggunakan cara yang manual, yang terjadi adalah banyaknya lahan yang tidak dapat di olah secara maksimal, sehingga produktivitas hasil pertanian tidak maksimal. Letak geografis kabupaten humbang hasundutan yang terletak pada dataran tinggi, yang hanya 0 - 2% lahan datar juga berpengaruh didalam pengelolaan lahan secara manual sehingga diperlukan alat bantu berupa cultivator. Tujuan penggunaan cultivator dalam pengolahan tanah adalah untuk menciptakan keadaan fisik tanah yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman dengan peralatan yang bekerja secara mekanis dan berskala besar. Alat pertanian modern berperan sangat penting dalam menunjang operasional pertanian. Saat ini hampir seluruh petani di Indonesia sudah beralih ke

penggunaan mesin daripada hewan ternak, seperti kerbau dan sapi, untuk membajak sawah. Pasalnya, cultivator sawah modern dapat dioperasikan untuk berbagai lahan pertanian, mulai dari kering (ladang) atau basah (sawah). Berdasarkan analisis situasi diatas, maka permasalahan mitra saat ini adalah:

- a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengolah lahan yang tersedia. Rata-rata lahan yang harus di olah adalah 17.800 m² – 22.600 m²/ orang.
- b. Produktivitas hasil pertanian tidak maksimal karena pengolahan lahan yang tidak maksimal
- c. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kelompok wanita tani sahabat dalam mengoperasikan alat, perawatan dan perbaikan alat.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang didapat, maka solusinya adalah:

Tabel 1. Solusi

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengolah lahan yang tersedia.	Memberikan bantuan alat berupa 1-unit cultivator untuk membantu pengolahan tanah lebih maksimal. Diharapkan melalui bantuan alat, pengolahan lahan lebih maksimal sehingga produktivitas hasil pertanian maksimal.
2.	Produktivitas hasil pertanian tidak maksimal karena pengolahan lahan yang tidak maksimal.	
2.	Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mitra	Memberikan pelatihan perawatan dan perbaikan alat <i>cultivator</i> sehingga produktivitas hasil pertanian akan meningkat. Diharapkan setelah mendapat pelatihan, mitra dapat memelihara dan memperbaiki alat tersebut secara berkala.

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan diperoleh produktivitas hasil pertanian pada mitra meningkat seiring dengan pemanfaatan lahan yang maksimal. Hal ini juga meningkatkan kesejahteraan mitra. Selain itu, mitra dapat melek terhadap perkembangan teknologi saat ini, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan serta mitra dapat lebih mandiri dalam menyelesaikan kendala teknis pada teknologi yang ada.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam tahapan berikut ini:

1. Pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh tim Pelaksana PKM sesuai dengan organisasi kerja pada proposal ini dan mitra sebagai Kelompok Wanita Tani Sahabat.
2. Perumusan masalah/Survey
 - a. Survei Lapangan, bertemu dengan Ibu Rawati Sihite sebagai Ketua Kelompok Wanita Tani Sahabat, desa Lumban Tobing, Kecamatan Dolok Sanggul.
 - b. Berdiskusi dengan mitra tentang masalah dan kendala yang dihadapi dalam peningkatan produktivitas hasil pertanian dan bersedia berkontribusi sebagai peserta dan menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan.

- c. Merumuskan solusi yang telah disepakati bersama berdasarkan permasalahan mitra.
- d. Melakukan analisis spesifikasi alat yang akan diberikan kepada mitra sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokasi mitra.
3. Memberikan alat kepada mitra dengan cara serah-terima alat oleh Tim Pelaksana kepada Mitra oleh ketua Kelompok Tani Wanita 'Sahabat'.
4. Berkoordinasi dengan mitra tentang waktu, jumlah peserta dan tempat pelaksanaan kegiatan.
5. Persiapan keberangkatan yang dilakukan oleh tim sebelum pelaksanaan kegiatan masyarakat. Memastikan modul pelatihan serta surat menyurat terkait pangabdian sudah lengkap.
6. Memberikan pelatihan tentang perawatan dan perbaikan alat kepada mitra. Peserta pelatihan yang ikut dalam kegiatan ini adalah kelompok tani wanita 'Sahabat' dan perwakilan dari perangkat desa.
7. Melakukan evaluasi dengan cara melakukan pemantauan secara regular kepada mitra.



Gambar 2. Pengabdian masyarakat kepada wanita tani

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap peserta adalah:

- a. Permasalahan keterbatasan sumber daya manusia dapat teratasi melalui pemberian bantuan 1 unit alat cultivator.
- b. Mitra yaitu kelompok tani wanita 'Sahabat' dapat mengolah lahan dengan maksimal sehingga lahan yang dikelola semakin luas dan bertambah varian tanaman yang ditanam.
- c. Meningkatnya keterampilan mitra di bidang teknologi sehingga mereka dapat melakukan pengecekan awal penggunaan alat dan pemeliharaan alat secara rutin.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan PKM akan melakukan monitoring terhadap penggunaan alat cultivator melalui komunikasi dengan mitra.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan mitra dalam menggunakan teknologi pertanian, baik berupa penggunaan serta pemeliharaan alat tersebut.

2. Pengolahan lahan pertanian lebih maksimal sehingga produktivitas hasil pertanian lebih maksimal
3. Permasalahan mitra tentang sumber daya manusia teratasi melalui pemberian 1-unit cultivator.
4. Dilaksanakannya monitoring setelah pelaksanaan kegiatan tersebut.

5. SARAN

Memperhatikan sangat bermanfaatnya kegiatan keterampilan bagi perempuan usia produktif bagi yang berpendidikan rendah, maka sangat dibutuhkan kegiatan keterampilan ini dapat dilanjutkan untuk diberikan pada jumlah perempuan yang lebih banyak di desa yang berbeda sehingga akhirnya kaum perempuan usia produktif ini menjadi berdaya usaha dan dapat membantu penghidupan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada P3M Politeknik Negeri Medan yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasundutan, K. H., Selatan, S., & Tapanuli, K. (2018). *PROFIL DAERAH Kondisi Geografis Secara astronomis Humbang Hasundutan terletak pada garis 2 0 1 ' - geografisnya , Humbang Hasundutan berada di bagian tengah wilayah Provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian antara 330-2 . 075 m diatas permukaan laut . Ber. 469–497.*
- Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan. (2023). *No Title.* Humbanghasundutankab.Go.Id.

